

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah studi kasus, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat.

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia salah satu penyakit pernapasan pada balita yang menjadi penyebab kematian tertinggi dikalangan anak-anak (Purnamawati & Fajri, 2020). Bronkopneumonia termasuk kedalam salah satu jenis pneumonia dan disebut juga pneumonia lobularis yang ditandai dengan adanya bercak-bercak infiltrat yang mengelilingi dan melibatkan bronkus, yang sering disebabkan oleh bakteri. Bakteri-bakteri ini mampu menyebar dalam jarak dekat melalui percikan ludah saat penderita bersin atau batuk, yang kemudian terhirup oleh orang disekitarnya. Inilah sebabnya lingkungan menjadi salah satu faktor risiko berkembangnya bronkopneumonia (Alaydrus, 2018).

World Health Organization (WHO), menyatakan sekitar 800.000 sampai sekitar 2 juta anak meninggal dunia setiap tahun karena bronkopneumonia. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan WHO juga menyebutkan pneumonia sebagai kematian paling utama pada anak balita, lebih dari penyakit yang lain lain seperti campak, malaria, dan AIDS. Kemudian tercatat tahun 2017 kasus bronkopneumonia membunuh anak di bawah usia 5 tahun sebanyak 808.694. Kelompok referensi Epidemiologi Kesehatan Anak WHO memperkirakan median kasus global pneumonia klinis menjadi 0,28 episode per anak-tahun. Ini setara dengan insiden tahunan 150,7 juta kasus baru, di mana 11-20 juta (7-13%) cukup parah untuk memerlukan perawatan di rumah sakit (WHO, 2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019 menyatakan jumlah keseluruhan anak yang menderita bronkopneumonia di Indonesia mencapai (52,9%). Dimana lima provinsi yang memiliki insiden bronkopneumonia tertinggi pada balita balita tertinggi adalah Papua Barat (129,1%), DKI Jakarta (104,5%), Banten (72,3%), Kalimantan utara (67,9%), Sulawesi Tengah (67,4%), Sedangkan prevalensi di Sulawesi selatan sebanyak (18,8%) (Kemenkes RI, 2020).

Bronkopneumonia ditandai dengan gejala demam tinggi, gelisah, dispnea, napas cepat dan dangkal, muntah, diare, batuk kering (Amelia et al., 2018). Proses peradangan dari penyakit bronkopneumonia menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul beberapa masalah, salah satunya bersihan jalan napas tidak efektif yaitu ketidak mampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. Masalah

keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif bila tidak ditangani secara cepat dapat menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak yang hebat dan bisa menimbulkan kematian (PPNI, 2017).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada anak yang mengalami bronkopneumonia adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas, gangguan pertukaran gas, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, intoleransi aktivitas, resiko ketidakseimbangan elektrolit (Nurafif & Kusuma, 2016).

Tindakan yang dapat dilakukan seorang perawat pada anak dengan bronkopneumonia supaya menghindari terjadinya penyakit komplikasi yaitu menjaga kepatenan jalan napas. Selain tatalaksana farmakologis, perawat juga memiliki tatalaksana non-farmakologis. Sebagian klien mengalami kesulitan dalam batuk, maka perawat dapat melakukan pemberian nebulizer, fisioterapi dada dan batuk efektif serta melakukan monitor tanda-tanda vital (Nursing Interventions Classification, 2016).

Pemberian terapi medik dan non farmakologi sudah terbukti dapat menekan terjadinya risiko perburukan dan meningkatkan derajat kesehatan anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Perawat harus berpikir kritis menjalankan perannya dan tanggung jawab tersebut dengan memberikan inovasi intervensi keperawatan untuk mensejahterakan anak dengan mengurangi beban orang tua terhadap pemberian terapi bersifat non farmakologi (Nursakina et al., 2021). Pemberian terapi non farmakologi merupakan jenis terapi yang juga diperhitungkan. Selain murah, terapi non farmakologi juga dipercaya membantu anak penderita pneumonia untuk memperoleh kesembuhan (Navarro-Patón et al., 2019). Salah satu terapi non farmakologi yang peneliti telaah adalah fisioterapi. Banyak jenis metode fisioterapi (Astuti & Dewi, 2020). Salah satu fisioterapi yang di bahas yaitu pemberian posisi prone. Pada umumnya pemberian posisi prone yang sering diberikan perawat pada anak dengan pneumonia (Walter et al., 2017).

Upaya yang penting dalam penyembuhan dengan perawatan yang tepat merupakan tindakan utama dalam menghadapi pasien bronkopneumonia untuk mencegah komplikasi yang lebih fatal dan pasien dapat segera sembuh. Agar perawatan berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan kerja sama yang baik dengan tim kesehatan lainnya, serta melibatkan keluarga dan tentunya pada pasien (Nurafif & Kusuma, 2016). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis kasus tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam studi kasus sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Anak dengan Bronkopneumonia”

1.3 Tujuan Studi Kasus

Adapun tujuan dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis karakteristik pengkajian fokus pada klien dengan Bronkopneumonia

1.3.2.2 Menganalisis diagnosis keperawatan yang muncul pada klien dengan Bronkopneumonia

1.3.2.3 Menganalisis intervensi keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia

1.3.2.4 Menganalisis implementasi keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia

1.3.2.5 Menganalisis evaluasi keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia

1.4 Manfaat Penelitian

Pada studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain:

1.4.2 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai ilmu kesehatan anak, terutama dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan Bronkopneumonia.

1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber data dan bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia.

1.4.3 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan anak. Untuk profesi keperawatan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Bronkopneumonia.